

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Papua pada tahun 2007-2009. Untuk mendapatkan seluruh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan observasi di Perpustakaan Badan Pusat Statistik, Jl. Dr Sutomo no. 6-8 Jakarta Pusat. Survey tersebut peneliti dilakukan sejak tanggal 07 Juni 2011 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2011.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dan korelasi. Metode deskriptif yaitu menggambarkan semua data yang kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya. penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Fungsi metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang dan yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh (Sujianto, 2009). Sedangkan penelitian korelasional adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Menurut Nugroho

(Sujianto, 2009) metode korelasi tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel dependen maupun independen).

Data penelitian yang diperoleh akan diolah, dianalisis secara kuantitatif dengan dibantu diolah dengan menggunakan program SPSS Statistics 16.0 sehingga dapat dengan jelas digambarkan objek yang diteliti dan dapat ditarik kesimpulan. Data-data tersebut peneliti dapatkan dari BPS.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan *construct* atau konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Variabel Independen (X_1)

Variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah pengangguran. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Orang yang tidak sedang mencari kerja contohnya, seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah SMP, SMA, mahasiswa perguruan tinggi, dan lain sebagainya yang karena sesuatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan.

Data jumlah pengangguran yang digunakan adalah jumlah pengangguran menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua tahun 2007-2009. *Proxy* dari

jumlah pengangguran adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

Tabel 3.1

Daftar Proxy Variabel Tingkat Pengangguran

No	Proxy	Keterangan
1.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	TPAK
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka	TPT

Diolah : peneliti

3.3.1.2 Variabel Independen (X_2)

Variabel Independen (X_2) dalam penelitian ini adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan potensi diri sendiri untuk memperoleh ilmu yang diperlukan untuk masa depan.

Proxy dari tingkat pendidikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah angka melek huruf penduduk di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua pada tahun 2007-2009, angka partisipasi sekolah SD di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua pada tahun 2007-2009, angka partisipasi sekolah SMP di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua pada tahun 2007-2009, dan rata-rata lama sekolah penduduk di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua pada tahun 2007-2009.

Tabel 3.2

Daftar Proxy Variabel Tingkat Pendidikan

No	Proxy	Keterangan
1.	Angka Melek Huruf	AMH
2.	Angka Partisipasi Siswa Sekolah Dasar	APSSD
3.	Angka Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama	APSSMP
4.	Rata-rata Lama Sekolah	RRLS

Diolah : peneliti

3.3.3 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang bias disebabkan oleh banyak faktor.

Proxy dari kemiskinan yang dipakai dalam penelitian ini adalah persentase tingkat kemiskinan penduduk di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua pada tahun 2007-2009, persentase rumah tangga miskin yang menggunakan jamban sendiri/bersama di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua pada tahun 2007-2009, garis kemiskinan penduduk di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua pada tahun 2007-2009, dan pengeluaran per kapita riil penduduk di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua pada tahun 2007-2009. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Log n* pada *proxy* garis kemiskinan penduduk dan pengeluaran per kapita riil penduduk agar mencegah data yang *extreme* jika dibandingkan dengan *proxy* lainnya di dalam variabel kemiskinan,

yaitu persentase rumah tangga yang menggunakan jamban sendiri/bersama dan persentase rumah tangga miskin.

Tabel 3.3

Daftar Proxy Variabel Tingkat Kemiskinan

No	Proxy	Keterangan
1.	Garis Kemiskinan	GK
2.	Persentase Rumah Tangga Miskin	PRM
3.	Pengeluaran Per Kapita Riil	PPKR
4.	Persentase rumah tangga miskin yang menggunakan jamban sendiri/bersama	PRTJ

Diolah : peneliti

3.4 Metode Penentuan Populasi/Sampel

Peneliti menggunakan metode sensus (*Total Sampling*) terhadap seluruh kabupaten dan di Provinsi Papua pada tahun 2007-2009 (tidak termasuk Puncak Jaya, Memberamo Raya, Nduga, Lanny Jaya, Memberamo Tengah, Yalimo, Puncak, Dogiyai, Deiyai dan Intan Jaya) sebagai sampel sekaligus populasi.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti mempunyai 2 macam prosedur pengumpulan data yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari Badan Pusat Statistik,

dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005).

Data sekunder yang digunakan adalah data pada tahun 2007-2009 Data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu (*time-series data*) untuk kurun waktu tahun 2007-2009 seluruh kabupaten dan di Provinsi Papua pada tahun 2007-2009 sebagai sampel sekaligus populasi yang berjumlah 29, yang terdiri dari 28 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Papua.

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data persentase garis kemiskinan seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua.
2. Data persentase rumah tangga miskin yang menggunakan jamban sendiri/bersama di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua..
3. Data persentase penduduk miskin di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua.
4. Data pengeluaran per kapita riil di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua.
5. Data tingkat partisipasi angkatan kerja di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua.
6. Data tingkat pengangguran terbuka di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua.
7. Data persentase angka melek huruf di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua.

8. Data persentase angka partisipasi sekolah SD di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua.
9. Data angka partisipasi sekolah SMP di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua.
10. Data rata-rata lama sekolah di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Papua.

2) Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui pendalaman literature-literatur yang berkaitan dengan objek studi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data dan informasi yang berkaitan dengan obyek studi. Peneliti mencari referensi lain pada jurnal, skripsi, thesis, penelitian murni, artikel internet, dan buku teks.

3.6 Metode Analisis

Analisis data ialah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Menurut Kholis (2009) jika data yang diperoleh dan digunakan menggunakan sampel (individu/ unit observasi) yang sama dari waktu ke waktu maka data tersebut dinamakan data panel. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan panel data (*pooled data*). Alasan mengapa peneliti menggunakan data panel (*pooled data*) adalah dikarenakan keterbatasan data yang didapat dari BPS di seluruh

kabupaten dan kota di Provinsi Papua, sehingga peneliti mengambil data untuk tiga tahun. Hal ini dikarenakan terbatas data, waktu dan biaya.

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dengan tujuan model regresi layak untuk diinterpretasikan, dimana meliputi :

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data mempunyai distribusi yang normal. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik non parametrik *Kolmogrov Smirnov* (KS). (Ghozali, 2009 : 113).

Uji KS dilakukan dengan hipotesis :

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat

signifikansi 0.05. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat nilai *Signifikansi (Sig. (2-tailed))* < 0.05 maka kesimpulannya adalah menolak H_0 . Begitu pula jika *Signifikansi (Sig. (2-tailed))* > 0.05 maka kesimpulannya adalah menolak H_1 .

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Ghazali (2009:28) kriteria pengambilan keputusan model regresi terkena problem multikolinearitas atau tidak berdasarkan VIF dan *tolerance* jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ terdapat multikolinearitas.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t sedangkan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2) masing-masing variabel bebas.

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.8.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk menguji apakah variabel X_i berpengaruh terhadap Y dengan menganggap variabel X lainnya konstan, maka:

$$H_0: \beta_i = 0 \text{ dan } H_a: \beta_i \neq 0$$

Hipotesis dalam uji ini berdasarkan signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima.

3.8.2 Koefisien Determinasi (uji R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.